

KARAKTER KEWIRAUSAHAAN GURU SMA NEGERI KECAMATAN TAMBANG, KABUPATEN KAMPAR

Suarman dan D. Ayub

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru
Email: cun_unri@yahoo.co.id

ABSTRACT

The character development of entrepreneurship in formal education in line with the national policy in the field of education, which has prepared the concept of entrepreneurship-based curriculum for all levels of education. The research objective was to assess the entrepreneurial character of teachers SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kampar district. This is a descriptive quantitative research conducted by survey. The sample was 114 teachers. Data were collected using a questionnaire which is based on Likert scale of five options, and the data were analyzed using descriptive statistics and statistical inference. This study found that the entrepreneurial character of teachers SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kampar district viewed by 16 indicators obtained very high value Mean 4, 27 and Standard Deviasi 0.86. Meaning, the entrepreneurial character of teachers has been very good, all the indicators are already owned by the teacher with an excellent and very high, but still needs to be improved by strengthening the entrepreneurial character in the learning activities, with the coaching aspects relating to indicators. The results of this study will be as well as teaching materials and self-improvement of the entrepreneurial character, especially in the educational institution, teachers and students, in order to realize the will of Law Number 20 Year 2003 on National Education System Article 3, which states that the national education serves to develop skills and character development and civilization of the nation's dignity in the context of the intellectual life of the nation, aims to develop the potential of learners to be a man of faith and fear of God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent, and become citizens democratic and responsible.

Keywords: character, entrepreneurship, teacher

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi problem klasik yang dihadapi bangsa ini. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya jumlah wirausahawan yang hanya 0,24% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah itu termasuk sangat rendah jika dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika yang memiliki wirausahawan sekitar 11% dan Singapura sebanyak 7% dari jumlah penduduknya. Untuk mengurangi angka pengangguran, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya karakter kewirausahaan sedini mungkin pada semua jenjang pendidikan formal, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah wirausahanya paling sedikit 2% dari jumlah penduduk. Jumlah wirausaha di Indonesia kekurangan sebesar 4 juta orang artinya Indonesia sangat membutuhkan wirausaha-wirausaha baru untuk mendukung pencapaian tujuan dan kemandirian bangsa. Dibutuhkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi generasi muda Indonesia agar mampu menjadi wirausaha-wirausaha baru yang mampu mendukung pencapaian tujuan dan kemandirian bangsa. Penanaman nilai-

nilai kewirausahaan ini dapat dilakukan, apabila guru-guru memang memiliki karakter kewirausahaan.

Karakter kewirausahaan guru dipengaruhi oleh aspek psikologis dan ditambah dengan aspek sosiologi dan ekonomi. Aspek psikologis, merupakan studi kewirausahaan yang meneliti karakteristik kepribadian seorang wirausaha. Aspek psikologis dalam kewirausahaan adalah dimana seseorang berhasil atau tidaknya wirausaha yang akan dilakukannya. Sedangkan aspek ekonomi merupakan aspek dimana seseorang mencari peluang atau untung dalam berwirausaha. Dan aspek sosiologi menekankan pada pengaruh lingkungan sosial dan kebudayaan dalam pembentukan masyarakat berwirausaha.

Pengembangan karakter kewirausahaan pada jenjang pendidikan formal sejalan dengan kebijakan Nasional dalam bidang pendidikan, di mana telah disiapkan konsep kurikulum berbasis kewirausahaan untuk semua jenjang pendidikan. Salah satu yang dapat dilakukan untuk membangun nilai karakter seorang guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar, adalah dengan melalui pengembangan mindset kewirausahaan dalam melaksanakan tugasnya.

Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah suatu kepribadian, watak, sikap, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang, sehingga setiap orang memiliki perbedaan dari orang lain. Sementara itu, kewirausahaan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.

Pemahaman nilai karakter kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Karena, dengan pengembangan karakter kewirausahaan suatu disiplin ilmu yang ditransformasikan kepada peserta didik tentang nilai dan kemampuan dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dan berbagai resiko yang akan dihadapinya.

Peranan guru dalam penerapan nilai kewirausahaan kepada peserta didiknya harus bersifat inderecting pada setiap mata pelajaran maupun materi pelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas dilakukan. Setelah memahami nilai kewirausahaan tersebut dengan baik, maka guru harus berusaha untuk merasakan dan menyadarinya. Kemudian pada tahap berikutnya, yaitu sebagaimana penerapan karakter atau nilai-nilai kewirausahaan itu secara spontan. Kalau guru bisa melakukan penerapan nilai kewirausahaan secara spontan, berarti nilai kewirausahaan itu melekat dalam diri guru dan siswanya. Hal ini nampaknya sejalan dengan urutan pembelajaran yang dimulai dari kognitif, afektif dan psikomotor (mengetahui, memahami, dan melaksanakannya). Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan kajian khusus untuk melihat seberapa besar tingkat karakter kewirausahaan dimiliki guru sehingga peranan guru dalam penerapan nilai kewirausahaan dapat terlaksana secara optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan sudah diajarkan mengenai kewirausahaan mulai dari tingkat terendah pra-sekolah sampai Perguruan Tinggi, terutama di sekolah kejuruan. Pendidikan kewirausahaan di sekolah perlu terus dikembangkan, karena menurut studi Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi

Pendidikan (27 Mei 2010), diperkirakan pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pandangan siswa untuk tertarik menjadi wirausahawan. Namun demikian, pendidikan kewirausahaan harus diikuti dengan pendidikan karakter atau pendidikan nilai, agar mereka mampu mengikuti atau memenangkan persaingan bisnis. Diutamakan lagi agar mereka memahami nilai-nilai kewirausahaan, seperti: nilai (a). mandiri; (b). kreatif; (c). berani mengambil resiko; (d). berorientasi pada tindakan; (e). kepemimpinan; (f). kerja keras; (g). jujur; (h). disiplin; (i). inovatif; (j). tanggungjawab; (k). kerja sama; (l). pantang menyerah; (m). komitmen; (n). realistis; (o). rasa ingin tahu; (p). komunikatif; (q). motivasi untuk sukses (Puskur, 2010).

Anas (2013:44) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Maka, karakter bermakna suatu kepribadian, watak, sikap, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang, sehingga setiap orang memiliki perbedaan dari orang lain.

Pemerintah Republik Indonesia dalam Nor Aishah & Isteti (2006:9) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah, semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (SK bersama Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 02/SKB/MENEG/VI/2000 dan No. 4/U/SKB/2000 tanggal 29 Juni 2000).

Zimmerer & Scarborough (2008:4), kewirausahaan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Suryana (2006:18) kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

Untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut sesuai dengan pendapat Hamdani (2010:54).(a). Percaya diri; (b). berorientasi tugas dan hasil; (c). keberanian mengambil resiko; (d). kepemimpinan; (e). berorientasi ke masa depan; (f). memiliki kreativitas dan inovasi. sedangkan menurut David (1996) dalam Abbas (2011:48), merumuskan karakteristik wirausaha yang berhasil adalah sebagai berikut :(a). pengendalian diri; (b). mengusahakan terselesaikannya urusan; (c). mengarahkan diri sendiri; (d). mengelola dengan sasaran; (e). menganalisis kesempatan; (f). pengendalian pribadi;(g). pemecah masalah; (h). pemikiran objektif.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya memperkenalkan dan menyadarkan peserta didiknya tentang pentingnya mereka memiliki tujuan hidup atau impian. Hal ini sangat penting ditekankan kepada peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran (dalam mata pelajaran dan materi ajar apapun), agar peserta didik memiliki semangat untuk berprestasi dan bersungguh-sungguh meraih impiannya. Sangat disayangkan bila peserta didik baru menyadari untuk apa mereka sebenarnya sekolah, dan kemana mereka setelah lulus disadari setelah mereka terbentur dalam mencari kerja. Hal ini ditegaskan oleh Arman (2001) dalam Djoko (2013), yang menyatakan bahwa kebanyakan lulusan pendidikan menjadi pengangguran adalah akibat mereka tidak memiliki impian dan tidak bersungguh-

sebenarnya untuk meraihnya.

Menurut Zimmerer & Scarborough (2005), sebagaimana yang dijelaskan secara rinci oleh Nor Aishah Buang (2006), bahwa terdapat 16 ciri-ciri seorang wirausaha yang dalam penelitian menjadi konsep karakter kewirausahaan guru yaitu: : (1). komitmen dan kesungguhan; (2). keinginan untuk memikul tanggung jawab; (3). senantiasa merebut peluang; (4). berani mengambil resiko terukur. (5). keyakinan diri; (6). daya kreativitas dan fleksibel; (7). keinginan umpan balik segera; (8). tahap tenaga yang tinggi (energik); (9). bermotivasi untuk mencapai sukses; (10). berorientasi ke masa depan; (11). kesanggupan belajar dari kesalahan.; (12). berkeupayaan memimpin; (13). rajin; (14). berorientasikan tujuan; (15). inovasi; dan (16). berpengetahuan.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat karakter kewirausahaan guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan survey satu variabel. Karakter kewirausahaan guru diukur dengan menggunakan indikator: komitmen dan kesungguhan, keinginan untuk memikul tanggung jawab, senantiasa merebut peluang, berani mengambil resiko terukur, keyakinan diri, daya kreativitas dan fleksibel, keinginan umpan balik segera, tahap tenaga yang tinggi (energik), bermotivasi untuk mencapai sukses, berorientasi ke masa depan, kesanggupan belajar dari kesalahan, berkeupayaan memimpin, rajin, berorientasikan tujuan, inovasi, dan berpengetahuan.

Sampel penelitian ini adalah 114 orang guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan Skala Likert lima pilihan serta 73 item pernyataan. Sementara itu, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa karakter kewirausahaan guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar dilihat berdasarkan 16 indikator diperoleh sangat tinggi. Maknanya, karakter kewirausahaan guru sudah sangat baik. Semua faktor atau indikator tersebut sudah dimiliki oleh guru dengan sangat baik dan sangat tinggi, namun masih perlu ditingkatkan dengan memperkuat karakter kewirausahaannya dalam kegiatan pembelajaran, dengan pembinaan aspek yang berkaitan dengan indikator. Selain itu, ditemukan pula kontribusi dari masing-masing indikator terhadap variabel karakter kewirausahaan guru masih tergolong rendah, yaitu 34,681 persen. Berdasarkan demografi responden ditemukan pula bahwa karakter kewirausahaan guru berdasarkan jenis kelamin responden, status kepegawaian, umur, dan masa kerja tergolong sangat tinggi, dan guru laki-laki sudah lebih baik karakter kewirausahaan bila dibandingkan dengan guru perempuan, dan semakin lama masa kerja, semakin kuat karakter kewirausahaan guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian Daeng (2016) dan Maria (2016) bahwa sama juga halnya dengan guru, mahasiswa FKIP UR sudah memiliki komitmen dan kesungguhan untuk berwirausaha dan telah memahami tentang perlunya wirausaha, oleh sebab itu mereka memiliki keyakinan

diri yang baik, berpengetahuan, mempunyai orientasi masa depan, daya kreatifitas dan fleksibilitas, tahap tenaga yang tinggi atau energik, berani mengambil resiko, mempunyai keyakinan diri, senantiasa merebut peluang, bermotivasi untuk sukses, rajin, dan berorientasikan tujuan. Meskipun mahasiswa sudah memiliki karakter kewirausahaan yang baik, bila tidak dibina dengan baik melalui mata kuliah, pelatihan dan lainnya, maka tidak dapat diyakini mereka akan mempunyai semangat yang kuat untuk berwirausaha, apalagi untuk dapat mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada siswanya melalui proses pembelajaran dalam mata pelajaran apa saja di sekolah bila nanti menjadi guru.

Temuan penelitian ini, didukung pula oleh Tutik (2013) yang memaparkan 17 nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan yaitu; mayoritas responden mempunyai nilai mandiri yang Tinggi yaitu 52,58% sedangkan yang memiliki nilai sangat tinggi yaitu 10,48%. Seterusnya responden yang mempunyai nilai kreatif yang tinggi yaitu 57,50% dan sangat tinggi adalah 15,16%. Sedangkan responden mempunyai nilai berani mengambil resiko yang tinggi yaitu 53,94% kemudian sangat tinggi sebesar 28,08%, dan yang mempunyai nilai berorientasi pada tindakan tinggi yaitu 54,41% dan sangat tinggi 13,36%. Seterusnya hasil penelitiannya juga menjelaskan, bahwa mayoritas responden mempunyai nilai kepemimpinan yang tinggi yaitu 45,95% dan sangat tinggi 32,92%. Selain itu, responden yang mempunyai nilai kerja keras yang tinggi yaitu 57,17% sedangkan sangat tinggi yaitu 10,48%, dan responden yang mempunyai nilai jujur yang tinggi yaitu 58,48% dan sangat tinggi 26,21%. Sedangkan responden yang mempunyai nilai disiplin yang tinggi yaitu 56,76% kemudian sangat tinggi sebesar 24,57%, dan yang mempunyai nilai inovatif tinggi yaitu 53,93% dan sangat tinggi yaitu 11,43%. Sedangkan tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai nilai tanggungjawab yang tinggi yaitu 58,48% dan 35,63%. Seterusnya, responden yang mempunyai nilai kerjasama yang tinggi yaitu 60,29% dan sangat tinggi 35,78%. Sementara responden yang mempunyai nilai pantang menyerah tinggi yaitu 50,61% dan sangat tinggi 43,16%. Nilai berikutnya adalah responden yang mempunyai nilai komitmen tinggi yaitu 61,43% dan sangat tinggi 26,17%, kemudian yang mempunyai nilai realistis tinggi yaitu 63,24% dan sangat tinggi 27,33%, serta diikuti nilai rasa ingin tahu yang tinggi yaitu 49,35% dan sangat tinggi 41,99%. Sementara itu, nilai komunikatif yang tinggi yaitu 55,72% dan sangat tinggi 24,10%, dan responden mempunyai nilai motivasi untuk sukses yang tinggi yaitu 45,05% dan sangat tinggi 37,43%.

Seterusnya hasil penelitian yang menunjukkan karakteristik kewirausahaan adalah pada penelitian Muzhar (2007) yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin yang berjiwa wirausaha dapat meraih sukses yang memadai dalam mengembangkan usaha pelayanan belajar atau program baru dalam manajemen berbasis sekolah, sehingga dapat diperoleh mutu yang ditargetkan dan memberikan kepuasan bagi siswa, orangtua siswa dan juga masyarakat luas perlu memiliki kriteria kepala sekolah berjiwa wirausaha. Kepemimpinan berjiwa wirausaha kepala sekolah menurut Sagala (2005:180) memiliki ciri-ciri atau karakteristik antara lain: (a). kreatif; (b). mampu mengeksploitasi peluang; (c). semangat untuk berhasil; (d). pengambil resiko; (e). pekerja keras; (f). percaya diri. Sebagaimana para guru di tingkat dasar, para guru sekolah menengah juga harus memiliki mental kewirausahaan, diantaranya: (a). percaya diri; (b). berorientasi pada tugas dan hasil; (c). berani mengambil resiko demi kemajuan; (d). berjiwa kepemimpinan yang terbuka dan

mudah bergaul atau bekerja sama; (e). berfikir kearah yang asli; (f). berorientasi ke masa depan (Agus 2011:79).

Karakter merupakan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Melalui karakter, seseorang dapat dilihat dan dibedakan antara individu satu dengan lainnya. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda baik karakter yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Pembentukan karakter dapat dimulai saat seseorang sudah dikatakan dewasa. Masa dewasa merupakan masa dimana seorang individu mengenal jati dirinya sendiri. Semakin bertambahnya usia, maka karakter seseorang semakin lebih baik. Karakter adalah mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Selanjutnya dikatakan bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak (Anas, 2013). Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman seseorang yang selalu berubah. Jadi karakter adalah suatu kepribadian, watak, sikap, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang, sehingga setiap orang memiliki perbedaan dari orang lain. Oleh karena itu, karakter kewirausahaan guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar harus menjadi fokus yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan.

SIMPULAN

Tingkat karakter kewirausahaan guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar sudah tergolong sangat tinggi, artinya karakter kewirausahaan guru sudah sangat baik. Semua faktor atau indikator sudah dimiliki oleh guru dengan sangat baik dan sangat tinggi, namun masih perlu ditingkatkan dengan memperkuat karakter kewirausahaannya dalam kegiatan pembelajaran, dengan pembinaan aspek yang berkaitan dengan indikator yang masih tergolong rendah, seperti senantiasa merebut peluang, rajin, kesanggupan belajar dari kesalahan, dan berorientasikan tujuan.

Hasil penelitian ini kiranya dapat pula sebagai bahan ajar dan dasar perbaikan tentang karakter kewirausahaan, khususnya dalam kelembagaan pendidikan, guru dan siswa, dalam rangka mewujudkan kehendak dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Sunarya. 2011. *Kewirausahaan*. Andi. Yogyakarta.
- Daeng Ayub Natuna. 2014. *Hubungan Gaya Pemikiran Keusahawan dan Amalan Ciri Usahawan Berjaya dengan Sekolah Efektif dari Perspektif Pentadbir (Tesis)*. UKM Bangi. Fakuliti Pendidikan.

- Daeng Ayub Natuna. 2016. Karakter Kewirausahaan Mahasiswa. *Prosiding International Conference on Educational Management and Administration*. ISMPI- Universitas Negeri Makassar.
- Djoko Santoso. 2013. *Kewirausahaan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta. Salemba Empat
- Maria Marsella Bago, 2015. Karakter Kewirausahaan Mahasiswa FKIP Universitas Riau. Pekanbaru: FKIP UR.
- Muzhar Aras. 2007. *Kepemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta di Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru: FKIP UR
- Nor Aishah Buang. 2006. *Asas keusahawanan*. Selangor Darul Ehsan: Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Nor Aishah dan Isteti. 2006. *Prinsip-Prinsip Kewirausahaan. Fakuliti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia*. Sumatera Barat.
- Pusat Perkembangan Kurikulum. 2001a. *Draf huraian sukatan pelajaran fizik: kbsm tingkatan empat*. Kementerian Pendidikan Malaysia : Pusat Perkembangan Kurikulum.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tutik Susilowati .2013.*Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Wirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Karanganyer*. 17JKB No. 12. Th.VII. Januari 2013.
- Zimmerer & Scarborough. 2005. *Pengantar kewirausahaan dan manajemen binsnis kecil*. (Terj.). Edisi Ke-4. Jakarta: PT Indeks.
- Zimmerer, Scarborough & Wilson. 2008. *Essentials of entrepreneurship and small business management: Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. (Terj.) Edisi Ke-5. Jakarta: PT Salemba Empat.